

PENGARUH KEMUDAHAN DAN KUALITAS TERHADAP PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH DI KABUPATEN BANYUMAS

Bambang Setyobudi Irianto^{1*}

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

*Email corresponding author: bambang.irianto@unsoed.ac.id

Abstract

The development of information technology requires MSMEs to digitalize financial records through Accounting Information Systems. However, the level of AIS usage among MSMEs in Banyumas Regency is still low. This study aims to examine the effect of Ease of Use and AIS Quality on the Use of AIS in MSMEs in Banyumas Regency.

This study uses a quantitative approach with a survey method. The population in this study is all MSMEs in Banyumas Regency that use Accounting Software. The research sample consisted of 62 respondents selected using purposive sampling technique. Data analysis techniques used multiple linear regression analysis with the help of SPSS.

The results of the study show that Ease of Use has a positive and significant effect on AIS Usage. AIS Quality has a positive and significant effect on AIS Usage. The implication of this study is that software developers need to improve ease of use and ensure information quality so that AIS can be widely adopted by MSMEs.

Keywords: *Ease of Use, Accounting Information System Quality, AIS Usage, MSMEs, Banyumas Regency*

Citation: Irianto, B. S. (2026). Pengaruh Kemudahan dan Kualitas terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman (JRAS)*, 5(1): 62-72.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi telah mengubah paradigma pengelolaan keuangan pada setiap jenis usaha, termasuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM 2025, UMKM menyumbang 60,5% terhadap PDB Indonesia dan menyerap 97% tenaga kerja nasional. Peran strategis ini menuntut UMKM memiliki sistem pencatatan keuangan yang akurat, cepat, dan terintegrasi agar mampu bersaing serta mengakses pembiayaan formal.

Salah satu bentuk transformasi tersebut adalah adopsi *software* akuntansi seperti Accurate, Jurnal.id, dan Zahir. Penggunaan *software* akuntansi diyakini mampu meningkatkan efisiensi, meminimalkan *human error*, serta menghasilkan laporan keuangan sesuai SAK-EMKM. Namun faktanya, tingkat adopsi *software* akuntansi pada UMKM Indonesia masih rendah. Survei Bank Indonesia 2024 menunjukkan hanya 23,7% UMKM yang menggunakan aplikasi atau *software* khusus akuntansi. Mayoritas 76,3% masih mengandalkan pencatatan manual, Excel, atau buku kas sederhana. Kondisi ini menimbulkan fenomena gap antara potensi manfaat teknologi dengan realitas penggunaan di lapangan.

Dalam literatur *Technology Acceptance Model (TAM)*, Davis 1989, ada dua determinan utama yang memengaruhi niat dan perilaku penggunaan teknologi yaitu *Perceived Ease of Use* (kemudahan) dan *Perceived Usefulness* (kegunaan). Kemudahan mencerminkan sejauh mana pengguna percaya bahwa menggunakan sistem tidak membutuhkan usaha keras. Disisi yang lain, kualitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) mencerminkan sejauh mana *output* sistem dianggap akurat, relevan, tepat waktu, dan

lengkap. Kedua variabel (kemudahan dan kualitas) ini menjadi inti dalam penelitian adopsi teknologi, termasuk *software* akuntansi.

Pada konteks UMKM Indonesia, kemudahan dan kualitas SIA menjadi isu penting. UMKM umumnya memiliki keterbatasan SDM akuntansi, literasi digital rendah, dan resistensi terhadap perubahan. *Software* akuntansi yang kompleks dan butuh pelatihan yang lama akan ditolak, meskipun fiturnya lengkap. Sebaliknya, *software* yang mudah tetapi *output* laporannya tidak sesuai SAK atau sering *error*, juga tidak akan digunakan dalam jangka panjang. Dengan kata lain, kemudahan tanpa kualitas, atau kualitas tanpa kemudahan, sama-sama gagal mendorong penggunaan berkelanjutan.

Permasalahan ini diperkuat data empiris awal dari 21 UMKM responden penelitian ini. Skor rata-rata kemudahan 19,19 dari skala 25 dan kualitas SIA 19,90 menunjukkan persepsi “cukup baik”. Namun variasi data cukup besar: ada responden dengan skor kemudahan hanya 9 dan kualitas SIA 5, yang berkorelasi dengan penggunaan *software* sangat rendah yaitu skor 5. Sebaliknya, responden dengan skor kemudahan 21-22 dan kualitas 21-23 memiliki skor penggunaan 24-25. Pola ini mengindikasikan adanya hubungan, tetapi belum bisa disimpulkan secara statistik tanpa uji regresi. Inilah urgensi penelitian kuantitatif untuk menguji pengaruh kemudahan dan kualitas SIA terhadap penggunaan *software* akuntansi pada UMKM.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data keuangan dan transaksi untuk menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan internal maupun eksternal perusahaan (Bodnar & Hopwood, 2013). Menurut Romney & Steinbart (2015), SIA memiliki 3 fungsi utama. Pertama, mendukung aktivitas sehari-hari dengan cara mencatat transaksi secara efisien dan akurat. Kedua, mendukung pengambilan keputusan yaitu dengan menyediakan laporan yang relevan dan tepat waktu. Ketiga, memenuhi kewajiban hukum yaitu dengan menyediakan laporan untuk pajak, audit, dan regulasi. Kualitas sebuah SIA akan menentukan seberapa besar sistem tersebut digunakan oleh penggunanya.

Technology Acceptance Model (TAM)

TAM dikembangkan oleh Davis (1989) untuk menjelaskan penerimaan pengguna terhadap teknologi informasi. Model ini menyatakan bahwa ada 2 keyakinan utama yang mempengaruhi niat menggunakan teknologi. Pertama, *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan). Sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem tidak memerlukan usaha yang besar. Semakin mudah SIA digunakan, maka pengguna akan semakin termotivasi untuk menggunakannya. Kedua, *perceived usefulness* (kebermanfaatan). Sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem akan meningkatkan kinerja pekerjaannya.

Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone & McLean (D&M)

Model D&M (2003) menyatakan bahwa kesuksesan sistem informasi diukur dari 6 dimensi. Dua dimensi yang paling relevan dengan penelitian ini adalah kualitas sistem dan kualitas informasi. Kualitas sistem yaitu karakteristik sistem itu sendiri. Kualitas sistem meliputi kemudahan penggunaan, keandalan, waktu respon, dan fleksibilitas. Sedangkan kualitas informasi yaitu karakteristik *output* dari sistem tersebut. Meliputi akurasi, kelengkapan, relevansi, dan ketepatan waktu. DeLone & McLean (2003) menyatakan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi akan mempengaruhi penggunaan sistem, dan pada akhirnya akan mempengaruhi kepuasan pengguna dan manfaatnya.

Penggunaan SIA

Penggunaan SIA didefinisikan sebagai tingkat frekuensi dan intensitas penggunaan SIA dalam menjalankan tugas sehari-hari. Penggunaan aktual merupakan indikator paling nyata dari keberhasilan implementasi SIA. Semakin tinggi penggunaan, maka semakin besar manfaat yang dirasakan perusahaan (Davis, 1989).

Pengaruh Kemudahan Sistem terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Hipotesis pertama dalam penelitian ini didasarkan pada *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis pada tahun 1989. TAM merupakan salah satu model yang paling banyak digunakan untuk menjelaskan penerimaan dan penggunaan teknologi informasi oleh individu. Menurut Davis (1989), terdapat dua keyakinan utama yang menentukan niat seseorang untuk menggunakan teknologi, yaitu *perceived usefulness* (kebermanfaatan), dan *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan).

Kemudahan penggunaan merupakan anteseden penting dari kebermanfaatan. Ketika suatu sistem dirasakan mudah digunakan, maka pengguna akan membutuhkan lebih sedikit usaha, waktu, dan sumber daya kognitif untuk mengoperasikannya. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan persepsi kebermanfaatan dan mendorong penggunaan aktual sistem tersebut.

Venkatesh *et al.* (2003) dalam TAM 2 dan TAM 3 juga menegaskan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap niat perilaku dan penggunaan aktual, terutama pada tahap awal adopsi teknologi. Pada konteks UMKM, dimana keterbatasan waktu, SDM, dan pengetahuan akuntansi menjadi kendala utama, maka persepsi kemudahan menjadi faktor kritis. Dengan demikian, semakin tinggi persepsi kemudahan terhadap *software* akuntansi, maka semakin besar kemungkinan UMKM untuk menggunakan SIA secara rutin dalam aktivitas pencatatan dan pelaporan keuangannya.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kemudahan penggunaan terhadap penggunaan sistem informasi. Jogiyanto (2007) dalam penelitiannya tentang Sistem Informasi Keperilakuan menemukan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan aktual sistem informasi akuntansi. Semakin mudah sistem dipelajari dan dioperasikan, maka frekuensi penggunaan akan semakin tinggi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Davis (1989) dalam penelitian awalnya membuktikan bahwa *Perceived Ease of Use* memiliki pengaruh langsung terhadap *Attitude Toward Using* dan *Behavioral Intention to Use*. Pengguna cenderung membentuk sikap positif terhadap sistem yang mudah digunakan. Chin & Todd (1995) juga menemukan bahwa kemudahan penggunaan merupakan prediktor kuat dari penggunaan sistem informasi, terutama pada pengguna dengan tingkat keahlian komputer rendah hingga sedang. Penelitian Venkatesh & Davis (2000) dalam studi longitudinalnya menyatakan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan pada penggunaan sistem di waktu awal dan selanjutnya. Pengaruh ini paling kuat pada tahap awal penggunaan dan akan menurun seiring bertambahnya pengalaman pengguna. Penelitian pada UMKM oleh Ariyani (2018) menunjukkan bahwa pemilik UMKM di Jawa Tengah lebih memilih menggunakan *software* akuntansi sederhana karena tidak memerlukan pelatihan khusus. Kemudahan antarmuka menjadi alasan utama adopsi SIA pada UMKM.

Berdasarkan teori TAM dan didukung oleh hasil penelitian-penelitian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan merupakan faktor penting yang mendorong penggunaan SIA. Pada UMKM di Kabupaten Banyumas yang umumnya memiliki keterbatasan SDM akuntansi, kemudahan akan sangat menentukan apakah SIA akan digunakan secara berkelanjutan atau tidak. Dengan uraian teori dan hasil penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Kemudahan berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Kualitas Sistem terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Hipotesis kedua didasarkan pada teori DeLone & McLean Information Systems Success Model yang diperbarui pada tahun 2003. Model ini merupakan model paling komprehensif untuk mengukur kesuksesan sistem informasi. Menurut DeLone & McLean (2003), kesuksesan sistem informasi ditentukan oleh 6 dimensi yang saling berhubungan. Dua dimensi yang paling awal mempengaruhi penggunaan sistem adalah kualitas sistem dan kualitas informasi.

Dalam penelitian ini variabel kualitas SIA mengacu pada dimensi *Information Quality*. DeLone & McLean (2003) menyatakan bahwa kualitas informasi akan berpengaruh langsung terhadap use atau penggunaan sistem. Logikanya, jika informasi yang dihasilkan SIA akurat, relevan, lengkap, dan tersedia

tepat waktu, maka pengguna akan merasakan manfaatnya. Pengguna akan percaya bahwa sistem tersebut layak digunakan dan pada akhirnya akan meningkatkan frekuensi serta intensitas penggunaan.

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan pengaruh positif kualitas informasi terhadap penggunaan sistem. Hasil penelitian Seddon (1992) menyatakan bahwa kualitas *output* informasi merupakan alasan utama mengapa individu memutuskan untuk terus menggunakan suatu sistem informasi. Tanpa informasi berkualitas, sistem tidak akan digunakan meskipun mudah. Penelitian Rai, Lang & Welker (2002) juga menemukan bahwa persepsi kualitas informasi berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah. Hasil yang sama dihasilkan oleh penelitian Wixom & Todd (2005) yang membuktikan bahwa kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna dan penggunaan sistem. Mereka menyatakan bahwa kualitas informasi adalah anteseden utama dari manfaat yang dirasakan pengguna. Petter, DeLone & McLean (2008) dalam meta-analisisnya menyimpulkan bahwa dari 6 dimensi D&M, kualitas informasi memiliki hubungan paling kuat dengan penggunaan sistem dan kepuasan pengguna. Penelitian penggunaan sistem pada UMKM oleh Susanto (2020) menemukan bahwa UMKM di Jawa Tengah akan berhenti menggunakan *software* akuntansi jika laporan yang dihasilkan sering salah atau terlambat. Akurasi dan ketepatan waktu menjadi faktor penentu utama.

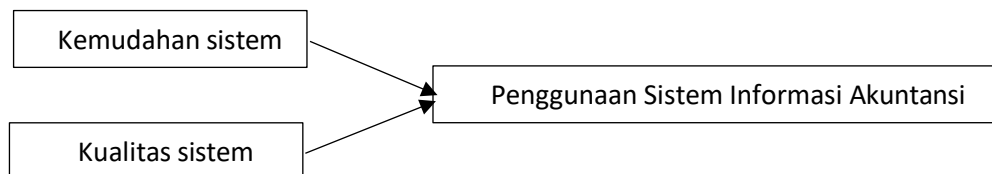
Pada konteks UMKM di Kabupaten Banyumas, kualitas informasi sangat krusial. Pemilik UMKM membutuhkan laporan laba rugi, arus kas, dan neraca yang cepat dan akurat untuk mengambil keputusan terkait pembelian barang, pembayaran hutang, dan investasi. Jika SIA mampu menghasilkan informasi berkualitas, maka UMKM akan bergantung pada sistem tersebut.

Berdasarkan teori D&M dan bukti empiris di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kualitas informasi yang dihasilkan SIA, maka semakin tinggi pula penggunaan SIA oleh UMKM. Dengan demikian diajukan hipotesis kedua:

H2: Kualitas sistem berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan *Technology Acceptance Model* dan Model DeLone & Mclean, serta hasil-hasil penelitian sebelumnya maka kerangka pemikiran penelitian yang diajukan adalah:



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh variabel kemudahan dan kualitas SIA terhadap penggunaan SIA secara objektif melalui data angka dan analisis statistik (Sugiyono, 2019).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada UMKM yang berada di wilayah Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi didasarkan pada tingginya jumlah UMKM yang telah menggunakan *software* akuntansi dalam operasional bisnisnya. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2026.

Populasi dan Sampel

Populasi meliputi seluruh UMKM di Kabupaten Banyumas yang menggunakan *software* akuntansi dalam kegiatan usahanya. Sedangkan sampel yang merupakan bagian dari populasi, yang memenuhi kriteria sbb:

1. UMKM yang berdomisili di Kabupaten Banyumas;
2. Telah menggunakan *software* akuntansi minimal 6 bulan;
3. Pemilik atau karyawan yang langsung menggunakan SIA.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus Hair *et al.* yaitu 5-10 kali jumlah indikator. Dengan total 15 indikator, maka sampel minimal 75 responden.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan 2 cara:

1. Kuesioner yang berisi pernyataan tertutup dengan skala Likert 1-5. Yaitu, 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju
2. Studi Dokumentasi, yaitu dokumentasi profil UMKM dan jenis *software* akuntansi yang digunakan.

Kuesioner disebar secara langsung dan melalui *google form* kepada pemilik atau pegawai UMKM di Kabupaten Banyumas.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel kemudahan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan SIA tidak memerlukan usaha yang besar. Variabel ini diukur dengan indikator yaitu mudah dipelajari, mudah dioperasikan, fleksibel, jelas dan mudah dipahami, serta mudah menjadi ahli Semua indikator tersebut diukur dengan skala Likert 1-5.

Variabel kualitas sistem didefinisikan sebagai kualitas *output* informasi yang dihasilkan SIA (DeLone & McLean, 2003). Adapun indikator untuk mengukur variabel ini adalah akurat, relevan, tepat waktu, lengkap, dan mudah dipahami. Semua indikator tersebut diukur dengan skala Likert 1-5.

Variabel penggunaan SIA didefinisikan sebagai frekuensi dan intensitas penggunaan SIA dalam aktivitas perusahaan (Davis, 1989). Adapun indikator yang digunakan meliputi frekuensi penggunaan, durasi penggunaan, ketergantungan, digunakan untuk semua transaksi, dan digunakan untuk pengambilan keputusan. Untuk mengukur variabel penggunaan SIA digunakan skala Likert 1-5.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan SPSS dengan tahapan:

Uji Instrumen Penelitian

Untuk melakukan pengujian instrument dilaksanakan uji validitas dan dan uji reliabilitas. Uji validitas menggunakan korelasi *Product Moment*. Item dinyatakan valid jika r hitung $> r$ tabel. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan uji *Cronbach Alpha*. Instrumen dikatakan reliabel jika $\alpha > 0.70$.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian yang dilakukan adalah uji parametrik dengan uji regresi. Oleh karena itu sebelum bisa dilakukan uji regresi, perlu dilakukan uji asumsi klasik. Pertama melakukan uji normalitas data. Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Data dikatakan normal jika distribusi residualnya $\text{Sig} > 0.05$. Selanjutnya adalah melakukan uji multikoleniarutas, yaitu uji untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antarvariabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat dari nilai tolerance dan VIF. Suatu regresi dikatakan bebas multikoleniaritas jika nilai Tolerance > 0.10 dan VIF < 10 . Tahap berikutnya adalah melakukan uji heterokedasitas. Pengujian Heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser. Suatu regresi dikatakan tidak ada heteroskedastisitas jika $\text{Sig} > 0.05$.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh kemudahan dan kualitas terhadap Penggunaan SIA. Adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Penggunaan SIA	a	= Konstanta
b ₁ , b ₂	= Koefisien regresi	X ₁	= Kemudahan

X_2 = Kualitas sistem e = error

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis 1 dan 2 dilakukan melakukan uji t untuk masing masing koefisien variabel. Suatu variabel akan diterima hipotesisnya jika hasil uji t menghasilkan nilai signifikansi < 0.05 (Ghozali, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pemilik dan karyawan UMKM di Kabupaten Banyumas yang menggunakan *software* akuntansi. Kuesioner disebar kepada 75 responden yang memenuhi kriteria. Dari 75 kuisisioner yang disebar, ada sebanyak 13 yang isinya tidak lengkap. Sehingga ada 62 kuisisioner yang bisa diolah selanjutnya. Berikut adalah karakteristik responden dari sampel penelitian.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Jabatan	Pemilik	38	61,3%
	Karyawan keuangan	24	38,7%
Lama pakai SIA	6 bulan – 1 tahun	18	29,0%
	1 tahun – 3 tahun	27	43,5%
	Diatas 3 tahun	17	27,4%
Jenis <i>software</i>	Akuntansi	42	67,7%
	Non akuntansi	20	32,3%

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah pemilik UMKM dan telah menggunakan SIA selama 1-3 tahun. Atau sebesar 43,5%

Statistik Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan distribusi data dari masing-masing variabel. Adapun statistik deskriptif penelitian ditunjukkan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Dev
Kemudahan	15	25	18,29	2,96
Kualitas	15	25	19,66	2,83
Penggunaan SIA	15	25	20,71	2,99

Sumber: data primer

Dari tabel 2 diatas menunjukkan skor rata-rata kemudahan 18.29 dan kualitas 19.66 dari skor maksimal 25. Hal ini menunjukkan persepsi responden tergolong tinggi. Sedangkan skor rata-rata penggunaan SIA 20.71 menunjukkan intensitas penggunaan yang sangat tinggi.

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Untuk meyakini bahwa kuisisioner penelitian cukup baik, maka dilakukan uji validitas. Uji validitas menggunakan korelasi product moment.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	r hitung	r table	Sig.	Keterangan
Kemudahan	0,612 – 0,821	0.250	Signifikan	Valid

Kualitas	0,658 – 0,835	0,250	Signifikan	Valid
Penggunaan SIA	0,604 – 0,798	0,250	Signifikan	Valid

Sumber: data primer

Karena semua item pernyataan memiliki r hitung $>$ r tabel, maka semua item dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Langkah kedua dalam uji instrumen penelitian adalah melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas instrument menggunakan uji *cronbach alpha*.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Kriteria	Keterangan
Kemudahan	0,842	0,70	Reliabel
Kualitas	0,867	0,70	Reliabel
Penggunaan SIA	0,851	0,70	Reliabel

Sumber: data primer

Dari tabel 4 diatas terlihat nilai Cronbach Alpha semua variabel diatas 0.70, sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji asumsi klasik yang pertama adalah melihat normalitas distribusi data penelitian. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji Kolmogorov Smirnov terhadap data residual. Dari hasil pengujian SPSS diperoleh nilai Sig = 0.147 $>$ 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji selanjutnya adalah melakukan uji multikolinearitas. Yaitu uji untuk memastikan tidak ada korelasi antar variabel independen. Berikut tabel 5 yang menunjukkan uji multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Kemudahan	0,628	1,592
Kualitas	0,628	1,592

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan angka Tolerance $>$ 0.10 dan VIF $<$ 10. Oleh karena itu disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji ada tidaknya gejala heterokedastitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Dari uji glejser diperoleh nilai signifikansi variabel kemudahan = 0.342, dan variable kualitas = 0.215. Karena nilai signifikansi kedua variable tersebut diatas 0.05, maka disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis dengan Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh kemudahan dan kualitas terhadap penggunaan SIA. Langkah pertama dalam melakukan uji regresi, adalah melakukan uji F. Dari hasil pengujian diperoleh F hitung = 32.340, dengan Sig = 0.000 $<$ 0.05. Dengan demikian model regresi layak digunakan untuk pengujian. Langkah selanjutnya adalah dengan melakukan uji R square. Dari hasil uji R

square diperoleh R Square 0.523. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kemudahan dan kualitas mampu menjelaskan 52.3% variasi penggunaan SIA. Sedangkan sisanya 47.7% dijelaskan oleh variabel lain.

Langkah berikutnya adalah melakukan uji t atau uji parsial untuk masing-masing variabel. Berikut adalah tabel uji parsial dengan regresi berganda.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien	Std.error	t hitung	Sig
Konstanta	4,823	2,015	2,394	0,020
Kemudahan	0,312	0,119	2,623	0,011
Kualitas	0,581	0,108	5,380	0,000

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel 6 diatas nampak bahwa hipotesis 1 yang menyatakan kemudahan berpengaruh terhadap penggunaan SIA dapat diterima. Hal ini karena nilai Sig = 0.011 < 0.05, dengan tanda koefisien positif 0.312. Demikian juga untuk hipotesis 2 yang menyatakan kualitas SIA berpengaruh terhadap penggunaan SIA dapat diterima. Karena nilai Sig = 0.000 < 0.05, dengan koefisien bertanda positif 0.581.

Pembahasan

Pengaruh Kemudahan terhadap Penggunaan SIA

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan SIA pada UMKM di Kabupaten Banyumas. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.312 dan nilai signifikansi 0.011 < 0.05. Dengan demikian H1 diterima. Artinya semakin tinggi persepsi kemudahan penggunaan *Software* Akuntansi, maka semakin tinggi pula intensitas penggunaan SIA oleh UMKM.

Temuan ini mendukung *Technology Acceptance Model* yang dikemukakan oleh Davis. Menurut TAM, Perceived Ease of Use merupakan salah satu keyakinan utama yang menentukan penerimaan teknologi. Davis (2003) menyatakan bahwa ketika pengguna merasa suatu sistem tidak memerlukan banyak usaha untuk dipelajari dan dioperasikan, maka mereka akan cenderung membentuk sikap positif dan niat untuk menggunakannya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Seperti penelitian Jogiyanto (2007), Venkatesh & Davis (2000), Ariyani (2018), dan Chin & Todd (1995).

Dalam konteks UMKM di Kabupaten Banyumas, kemudahan memiliki arti yang sangat krusial. Berbeda dengan perusahaan besar yang memiliki divisi akuntansi khusus, sebagian besar UMKM dikelola langsung oleh pemilik dengan latar belakang pendidikan non-akuntansi. Berdasarkan data karakteristik responden, 61.3% responden adalah pemilik usaha. Keterbatasan waktu dan pengetahuan akuntansi membuat pemilik UMKM sangat selektif dalam memilih teknologi. Jika sebuah *software* akuntansi dirasa rumit, membutuhkan pelatihan panjang, atau memiliki istilah-istilah akuntansi yang sulit, maka pemilik akan cenderung kembali ke pencatatan manual di buku atau Excel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator "mudah dipelajari" dan "mudah dioperasikan" memiliki korelasi tertinggi dengan penggunaan. Hal ini berarti UMKM di Banyumas mengutamakan *software* yang memiliki tampilan antarmuka sederhana, menu yang jelas, dan tidak memerlukan pemahaman mendalam tentang jurnal dan neraca. Dengan demikian, kemudahan mengurangi beban kognitif pengguna dan meningkatkan efisiensi waktu dalam pencatatan transaksi harian.

Kabupaten Banyumas memiliki karakteristik UMKM kuliner, kerajinan, dan perdagangan. Transaksi terjadi setiap hari dengan volume kecil tetapi frekuensi tinggi. Jika proses input ke SIA memakan waktu lama, maka pemilik akan menunda atau melewatkan pencatatan. Kemudahan dalam hal kecepatan input dan otomatisasi menjadi kunci. Selain itu, budaya UMKM di Banyumas cenderung praktis. Jika sesuatu tidak mudah, maka akan ditinggalkan.

Pembahasan Pengaruh Kualitas Sistem terhadap Penggunaan SIA

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa kualitas sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan SIA pada UMKM di Kabupaten Banyumas. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.581 dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Dengan demikian H2 diterima. Artinya semakin tinggi kualitas informasi yang dihasilkan *software* akuntansi, maka semakin tinggi pula intensitas penggunaan SIA oleh UMKM. Menariknya, nilai koefisien 0.581 ini lebih besar dari pengaruh kemudahan sebesar 0.312. Ini menunjukkan bahwa kualitas merupakan faktor paling dominan yang mempengaruhi penggunaan SIA pada UMKM di Banyumas. Ada alasan mengapa kualitas memiliki pengaruh lebih besar dari kemudahan di penelitian ini yaitu pengguna sudah agak lama menggunakan SIA. Berdasarkan data, 45.2% responden sudah menggunakan SIA diatas 3 tahun. Pada tahap ini, pengguna sudah "melewati" dari masalah kemudahan belajar. Yang mereka cari sekarang adalah "Apakah sistem ini benar-benar membantu bisnis saya?". Jawabannya ada pada kualitas *output*.

Temuan ini mendukung DeLone & McLean *Information Systems Success Model* tahun 2003. Menurut D&M, Information Quality atau Kualitas Informasi adalah salah satu dari 3 kualitas utama yang menentukan apakah sebuah sistem akan digunakan atau tidak. DeLone & McLean mendefinisikan kualitas informasi melalui 5 indikator utama yaitu akurasi, kelengkapan, relevansi, ketepatan waktu, dan kemudahan dipahami. Logika di balik teori ini sederhana, yaitu orang menggunakan sistem karena mereka butuh *output*nya. Jika *output* berupa informasi keuangan tidak bisa dipercaya, terlambat, atau tidak relevan dengan kebutuhan bisnis, maka sistem tersebut tidak memiliki nilai guna. Hasil penelitian ini juga sejalan dan bahkan menguatkan penelitian-penelitian sebelumnya. Yaitu penelitian Wixom & Todd (2005), Petter, DeLone & McLean (2008), Susanto (2020), dan Rai, Lang & Welker (2002).

Dalam konteks UMKM di Kabupaten Banyumas, informasi keuangan memiliki peran vital untuk 3 hal. Pertama, untuk pengambilan keputusan harian: Berapa barang yang harus dibeli minggu ini? Apakah ada dana untuk bayar gaji?. Kedua, untuk pengajuan kredit: Bank dan lembaga keuangan meminta laporan keuangan sebagai syarat. Ketiga, untuk evaluasi usaha: Apakah usaha untung atau rugi? Produk mana yang paling laku?

Berdasarkan data responden, 72.6% UMKM bergerak di bidang perdagangan dan kuliner dengan perputaran kas cepat. Mereka tidak punya waktu menunggu laporan 1 bulan. Mereka butuh laporan laba rugi harian atau mingguan yang akurat. Oleh karena itu, ketika SIA mampu menghasilkan informasi yang "benar, lengkap, dan cepat", maka pemilik UMKM akan bergantung penuh pada sistem tersebut dan menggunakannya setiap hari. Jika H1 kemudahan menjawab "bagaimana cara pakainya?", maka H2 kualitas menjawab "untuk apa saya pakai?". Keduanya penting, tetapi kualitas adalah "alasan akhir" seseorang bertahan menggunakan *system*.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada UMKM di Kabupaten Banyumas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan SIA. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi dibawah 0.05 dan koefisien regresi bertanda positif. Semakin mudah *software* akuntansi digunakan, maka intensitas penggunaan oleh UMKM di Kabupaten Banyumas akan semakin tinggi.
2. Kualitas SIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan SIA. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi dibawah 0.05 dan koefisien regresi bertanda positif. Kualitas informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu menjadi faktor paling dominan yang mendorong UMKM untuk terus menggunakan SIA.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi pengembang *software* akuntansi: Perlu terus meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan SIA, terutama pada aspek akurasi, kelengkapan, dan ketepatan waktu laporan. Karena variabel

kualitas m: memiliki pengaruh paling besar, maka fitur dashboard dan laporan otomatis perlu dikembangkan khusus untuk kebutuhan UMKM.

2. Bagi pemilik dan pengelola UMKM di Kabupaten Banyumas: Disarankan untuk memberikan pelatihan secara berkala kepada karyawan agar merasa SIA lebih mudah digunakan. Kemudahan penggunaan akan meningkatkan kemauan untuk menggunakan sistem secara konsisten dalam pencatatan keuangan.
3. Bagi peneliti selanjutnya: Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain seperti dukungan manajemen, pelatihan, dan biaya implementasi. Selain itu, cakupan penelitian dapat diperluas tidak hanya di Kabupaten Banyumas agar hasil dapat digeneralisasi lebih luas.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya menggunakan 2 variabel bebas dan sampel terbatas pada UMKM di Kabupaten Banyumas. Selain itu, data dikumpulkan melalui kuesioner sehingga masih dimungkinkan adanya bias subjektif dari responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Almutairi, H., & Subramanian, G. H. (2019). Factors affecting the adoption of ERP systems in SMEs. *Journal of Enterprise Information Management*, 32(3), 465-480. <https://doi.org/10.1108/JEIM-04-2018-0076>.
- Ariyani, D. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 18(2), 112-125.
- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2013). *Accounting information systems (11th ed.)*. Pearson Education.
- Chin, W. W., & Todd, P. A. (1995). On the use, usefulness, and ease of use of structural equation modeling in MIS research: A note of caution. *MIS Quarterly*, 19(2), 237-246. <https://doi.org/10.2307/249662>.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340. <https://doi.org/10.2307/249008>.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9-30. <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>.
- Iivari, J. (2005). An empirical test of the DeLone-McLean model of information system success. *ACM SIGMIS Database*, 36(2), 8-27. <https://doi.org/10.1145/1066149.1066152>.
- Jogiyanto, H. M. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Andi Offset.
- Petter, S., DeLone, W., & McLean, E. (2008). Measuring information systems success: Models, dimensions, measures, and interrelationships. *European Journal of Information Systems*, 17(3), 236-263. <https://doi.org/10.1057/ejis.2008.15>.
- Pradana, A., & Nugroho, M. (2021). Pengaruh kualitas sistem dan kemudahan terhadap penggunaan SIA pada UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi*, 13(1), 45-58.
- Rai, A., Lang, S. S., & Welker, R. B. (2002). Assessing the validity of IS success models: An empirical test and theoretical analysis. *Information Systems Research*, 13(1), 50-69. <https://doi.org/10.1287/isre.13.1.50.96>.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). *Accounting information systems (13th ed.)*. Pearson Education.
- Seddon, P. B. (1997). A respecification and extension of the DeLone and McLean model of IS success. *Information Systems Research*, 8(3), 240-253. <https://doi.org/10.1287/isre.8.3.240>.
- Susanto, A. (2020). Analisis faktor penentu penggunaan software akuntansi pada UMKM. *Jurnal Akuntansi UMKM*, 5(2), 88-99.
- Urbach, N., & Ahlemann, F. (2010). Structural equation modeling in information systems research using partial least squares. *JITTA: Journal of Information Technology Theory and Application*, 11(2), 5-40.

- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A theoretical extension of the technology acceptance model: Four longitudinal field studies. *Management Science*, 46(2), 186-204.
<https://doi.org/10.1287/mnsc.46.2.186.11926>.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425-478.
<https://doi.org/10.2307/30036540>.
- Wixom, B. H., & Todd, P. A. (2005). A theoretical integration of user satisfaction and technology acceptance. *Information Systems Research*, 16(1), 85-102.
<https://doi.org/10.1287/isre.1050.0042>.